

**METODE MENDIDIK ANAK MENURUT ABDULLAH  
NASHIH ULWAN DALAM KITA TARBIYATUL AULAD FIL  
ISLAM**

**Skripsi**



Oleh:

Nama: Ade Irawan Rao

NIM: 1903016028

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **MOTO HIDUP**

Jangan memandang orang dengan sebelah mata, karena suatu saat orang itu akan lebih sukses ketimbang orang yang telah memandangnya.

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Irawan Rao  
NIM : 1903016028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **METODE MENDIDIK ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali yang dirujuk sumbernya

Semarang, 14 November

Pembuat Pernyataan,



**Ade Irawan Rao**

NIM: 1903016028

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE MENDIDIK ANAK MENURUT ABDULAH NASHIH  
ULWAN DALAM KITAB TARBİYATUL AULD FIL ISLAM**

Penulis : Ade Irawan Rao

NIM : 1903016028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP. 196301061997031001

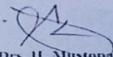
  
Ratna Muthia, S.Pd., MA  
NIP. 198704162016012901

Penguji 1

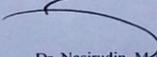
  
Dr. H. Karnadi, M.Pd  
NIP. 196803171994031003



Penguji 2

  
Drs. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP. 196603142005011002

Pembimbing

  
Dr. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PANDANGAN ABDULLAH NASHIH ULWAN

Nama : Ade Irawan Rao

NIM : 1903016028

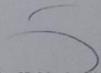
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Pembimbing,

  
Dr. H. Nasirudin, M. Ag.  
NIP. 196910121996031002

## **ABSTRAK**

Judul : MENDIDIK ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH  
ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL  
ISLAM

Penulis : Ade Irawan Rao

NIM : 1903016028

Keluarga menjadi pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak dalam kehidupannya, khususnya orang tua yang menjadi pemegang kewajiban besar. Di usia dewasa ini masih banyak ditemukan fenomena sikap atau kebiasaan yang dapat merusak fisik, psikologis, dan akal pikiran anak yang seharusnya hal tersebut menjadi kewajiban orang tua. Salah satu kewajiban orang tua adalah pemberian pendidikan fisik seperti yang dikaji dalam kitab Tarbiyatul Aulad karya Abdullah Nashih Ulwan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengubah pola pendidikan keluarga sesuai dengan syariat Islam dan ajaran Nabi SAW.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan; 1) Bagaimana kewajiban orang tua dalam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan? 2) Metode apa saja yang digunakan dalam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?

Salah satu upaya dalam menempuh dan menjadikan pedoman dalam membina akhlak anak, adalah menanamkan ajaran Islam, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti dalam berbagai kondisi. Dalam pendidikan agama Islam orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk sifat yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual, untuk persiapan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, permasalahan tersebut bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi permasalahan di masyarakat luas, baik di kota besar, bahkan ke masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam mengandung nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pandangan syariat Islam dan ajaran Nabi SAW. Adapun kewajiban dan metode dalam mendidik anak yaitu melalui; kewajiban iman, fisik, moral, akal, jiwa, sosial, dan akhlak. Sedangkan metode yaitu, metode keteladanan kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman.

**Kata kunci: Kewajiban dan Metode dalam Mendidik Anak**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini. Berpedoman pada SKB Menteri Agama RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = ī panjang

ū = u panjang

:

Huruf Diftong:

au = او

ai = اي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Metode Mendidik Anak Menurut Abdulalah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” dengan lancar. Dalam proses pengerjaan skripsi ini tentu atas berkat darinya yang senantiasa memberikan petunjuk untuk menyelesaikan setiap langkahnya.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia khususnya umat islam hingga saat ini dan juga yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti. Amin.

Skripsi ini dibuat oleh penulis yang dasarnya merupakan manusia biasa dan memiliki kekurangan dalam setiap aspek kehidupan tidak terkecuali dalam penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan pernah ada dan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah membimbing, memberi dukungan, dan memberi semangat dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M Ag. M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Kasan Bisri, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Nasirudin, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta semangat untuk penulis. Terimakasih banyak kepada bapak Nasirudin yang sudah sabar menghadapi penulis.
5. Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah.
6. Atikah Dyah Perwita M. M., selaku wali dosen yang sejak awal memasuki dunia perkuliahan selalu diarahkan dan menerma curahan hati penulis dan selalu memberikan semangat.
7. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Mahmuddin Rao dan Leginem., sebagai orang tua yang telah mendidik, menemani, dan membimbing dengan sangat tulus dan Ikhlas. Walaupun saat ini dunia kita berbeda alam sekarang, tapi senantiasa engkau mendoakan anakmu ini disana. aku selalu

mengucapkan disetiap doaku untuk terimakasih kepada orang tua yang selalu memperhatikan aku disana.

9. Putri Dewi Karo-karo., sebagai kakak yang selama ini menggantikan sosok seorang ibu, sehingga saat ini aku tumbuh dewasa dan menduduki perkuliahan. Dan tak lupa beserta suami dari kakak dan keponakan yang selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, selaku memberikan semangat dan dukungan yang baik.
11. HMJ PAI UIN Walisongo. Serta organisasi lainnya yang sudah menemani proses penulis saat kuliah dan mendapatkan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik an saran yang sifatnya membngun guna perbaikan karya tulis selanjutnya. Harapan lain untuk skripsi ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Seamarang, 14 November 2023

Penulis



**Ade Irawan Rao**

## DAFTAR ISI

MOTO HIDUP .....	i
PERYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK.....	v
Judul.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II PENDIDIKAN KELUARGA DAN FASE MENDIDIK ANAK DALAM ISLAM .....	17
A. Pendidikan Keluarga dalam Islam.....	17
B. Fase Mendidik Anak dalam Keluarga .....	26
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN.....	30

A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan .....	30
B. Latar Belakang Sosial Abdullah Nashih Ulwan .....	34
C. Karya-karya Abdullah Nashih Ulwan .....	37
<b>BAB IV KEWAJIBAN DAN METODE PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PANDANGAN ABDULLAH NASHIH ULWAN .....</b>	<b>40</b>
A. Kewajiban Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	40
B. Metode Mendidik Anak.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
C. PENUTUP .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>
A. Identitas Diri.....	77
B. Riwayat Pendidikan.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan amanah yang diberikan kepada orang tua untuk membesarkannya sehingga menjadi pribadi yang dewasa. Dalam perkembangan anak, orang tua mempunyai andil yang sangat besar, hal ini dikarenakan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dimana anak dilahirkan, dibesarkan dan dalam keluarga juga anak berkembang.

Keluarga menjadi pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak dalam kehidupannya, khususnya orang tua yang menjadi pemegang kewajiban besar. Di usia dewasa ini masih banyak ditemukan fenomena sikap atau kebiasaan yang dapat merusak fisik, psikologis, dan akal pikiran anak yang seharusnya hal tersebut menjadi tanggung jawab orang tua. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah pemberian pendidikan fisik seperti yang dikaji dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Melalui pendidikan fisik menjadi pendidikan yang disiapkan untuk tumbuh kembang seorang anak sehingga fisiknya dapat tumbuh secara kuat dan sehat. Keluarga merupakan institusi penentu dari masa depan generasi penerus bangsa. Karena jika keluarga “broken” maka banyak generasi akan “broken”. Keluarga

adalah institusi yang penting dalam memperoleh generasi yang baik di samping institusi-institusi sekolah formal tentunya.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaan metode mendidik anak di rumah oleh para orang tua yang bekerja sebagai petani tidak berjalan sebagai mana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan tersita untuk beraktivitas, sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang. Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak anak. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak. Dalam hubungan ini bila orang tua memiliki akhlak yang kurang sbaik, dapat dipahami pula akhlak anak dan remaja mereka tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan oleh ajaran Islam.

Ada beberapa kesulitan dan masalah yang di hadapi para siswa dapat berupa kurangnya minat dan perhatian terhadap beberapa matapelajaran di sekolah, kesulitan dalam belajar dan menerima pelajaran, kesulitan menyesuaikan diri dalam pergaulan, memiliki sifat rendah diri, sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu,

---

<sup>1</sup> Putra, N, & Lisnawati, S. (2012), *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

kurang mendapat pendidikan dari orang tua, serta kesulitan yang dialami akibat perkembangan masa pubertas, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya. Dalam kondisi yang seperti ini dirasakan perlunya pendidikan Islam berdasarkan fungsinya sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi individu, perlu diarahkan ke dalam globalisasi. Dengan nuansa sosial-kultural yang lebih aktual. Karena tanpa adanya antisipasi yang tepat ke arah ini, anak tidak mungkin bisa terlihat secara aktif dan maksimal dalam kehidupan.

Salah satu upaya dalam menempuh dan menjadikan pedoman dalam membina akhlak anak, adalah menanamkan ajaran Islam, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti dalam berbagai kondisi. Dalam metode mendidik anak orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk sifat yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual. Untuk persiapan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, permasalahan tersebut bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi permasalahan di masyarakat luas, baik di kota besar, bahkan ke masyarakat pedesaan.

Permasalahan tersebut sering terjadi di kalangan remaja tersebut, seperti sering terjadinya tindak kriminal dan hal-hal yang melanggar ketertiban umum dan lain sebagainya dan jika kita lihat, hal tersebut dapat terjadi sebagian besar disebabkan oleh

kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga. Anak yang berakhlak mulia dapat mengimplementasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya bisa membedakan baik dan yang buruk. Hal tersebut dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, salah satunya lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak terutama orang tuanya secara tidak langsung bila kedua orang tuanya berperan dalam membina dan mendidik akhlak terhadap anak orang tua wajib bertanggung jawab membina dan mendidik anak mereka, juga mendapat penegasan dari ajaran Islam. Berdasarkan firman Allah, dijelaskan kewajiban orang tua dalam mendidik dan membina anak yang ditegaskan oleh Allah Swt, dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen agama RI, Al Quran dan terjemahan. <https://quran.kemena.gov.id/quran/per-ayat/surah/2>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2023

Ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah Swt, memerintahkan agar senantiasa menjaga diri kita sendiri dan keluarga dari semua yang mengakibatkan atau merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Sebab dalam pendidikan dan pengajaran yang diterima di sekolah secara formal, tidak sepenuhnya dapat mengubah perilaku anak akan tetapi dapat dipahami bahwa pondasi kepribadian yang kokoh itu bagi anak adalah dibangun oleh kedua orang tuanya, baru kemudian lingkungan yang lebih luas. Menurut Hasan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan keterampilan dan sosial budaya.<sup>3</sup>

Mengenai metode yang digunakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam mendidik anak terdapat metode yang sama, seperti metode keteladan, metode pembiasaan, metode pemberian hukuman, metode nasihat atau metode pelatihan dan pengawasan. Metode tersebut dipandang cukup efektif untuk menanamkan kebaikan kepada anak, karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki potensi untuk berbuat baik, dengan adanya orang tua dan

---

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Bandung: Ma'arif, 2003 ), hlm. 57

guru anak akan selalu menjaga, memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Peneliti juga menemukan metode pendidikan yang cukup ekstrem dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Ulwan menyatakan ketika anak sudah tidak mempan dengan peringatan maka dilakukan dengan cara memboikotnya sampai mati atau selamanya. Memboikot dalam arti tidak berbicara, tidak menggubris, ataupun bergaul dengan anak.<sup>4</sup> Bisa dibayangkan jika anak diboikot seperti ini sampai mati bagaimana masa depannya, siapa yang akan membimbingnya kelak. Bukankah kewajiban orangtua untuk mendidik anak dengan sabar dan terus-menerus meskipun seperti apapun kenakalannya. Pemikiran Ulwan ini harus dianalisis kritis sehingga ditemukan solusi terbaik untuk kemaslahatan pendidikan keluarga ke depannya.

Pembahasan ini akan mengangkat dan membahasnya dalam sebuah disertasi dengan judul "**METODE MENDIDIK ANAK MEURUT ABDULLAH NASHIH'ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM**". Dengan demikian, harapan peneliti ke depan bisa memberi kontribusi pemikiran yang berarti untuk memenuhi khazanah pendidikan keluarga.

---

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid I, cet. 3, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm 216-217.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kewajiban orang tua dalam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pendidikan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kewajiban keluarga dalam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.
- b. Untuk mendeskripsikan metode mendidik anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis akademis, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran keislaman dalam pendidikan keluarga yang sesuai kaidah islami dan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi upaya orangtua atau pendidik dalam meningkatkan kualitas didikannya. Selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori-teori tentang pendidikan keluarga. Sehingga

proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

- b. Secara praktis empiris, penelitian ini memberikan wawasan berupa pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan keluarga. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan keluarga.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga orang tua, karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar di dalam mendidik agama kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orangtua anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. Adapun mengenai kajian yang terkait pendidikan keluarga serta memiliki relevansi dengan fokus penelitian disertasi ini. Di sini peneliti melakukan *literature review* sebagai berikut:

*Pertama*, kajian dari Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, “*Pendidikan Keluarga dalam Islam*” yang diterbitkan pertama kali menjadi sebuah buku di Yogyakarta oleh CV. Bina Usaha pada

tahun 1990, mendeskripsikan tentang tinjauan umum, permasalahan dan pendekatan. Prinsip-prinsip dalam keluarga Muslim, meliputi; dasar pembinaan keluarga, tujuan keluarga, learned family sebagai basis keluarga dan motivasi Islam tentang keluarga ideal. Karya ini juga memaparkan tentang keluarga dan pendidikan meliputi; keluarga sokoguru pendidikan anak, keluarga dan pengajaran prioritas, hubungan keluarga dengan lembaga lain dan antisipasi keluarga terhadap masa depan anak. Karya ini juga mendeskripsikan tentang hubungan keluarga dan proses pendidikan, meliputi; status, fungsi, dan tanggung jawab keluarga, juga dijelaskan tentang keluarga dan proses sosialisasi, keluarga dan penumbuhan afeksi serta keluarga dan pencapaian status. Pembahasan tentang pendidikan keluarga dalam Islam pada dasarnya berorientasi pada tinjauan pedagogis, psikologis dan sosiologis dengan sejumlah literatur yang berkaitan, terutama tentu bersumber dari Al-Quran dan sunnah dengan langkah pemaknaan yang relevan dengan situasi yang selalu dinamis.<sup>5</sup>

*Kedua*, kajian dari Elga Yanuardioanto berjudul “*Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*”. Hasil penelitian ini menjelaskan Abdullah Nashih Ulwan adalah salah satu dari sekian pemikir Islam yang mampu merumuskan konsep pendidikan anak

---

<sup>5</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1990).

yang di dalam pembahasannya hanya menggunakan referensi pada tulisan kaum Muslimin secara murni tanpa mengambil referensi lain non-Muslim, kecuali dalam keadaan terpaksa dan untuk maksud tertentu. Abdullah Nashih Ulwan membatasi metodenya kepada Islam, dan lagi pula dia memiliki budaya dan kultur yang berlandaskan Islam serta berbagai pengalaman kaum muslimin terdahulu dan dewasa ini, sehingga membuat Abdullah Nashih Ulwan tidak memerlukan pendapat lainnya (non-Muslim). Peneliti tesis tersebut juga memandang dari penerapan yang Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan paparkan dalam pendidikan karakter anak sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja apa yang diterapkan Abdullah Nashih Ulwan lebih mendahulukan penguatan iman anak, karena menurutnya pondasi baik yang kuat akan membentuk karakter baik.<sup>6</sup>

*Ketiga*, kajian dari Muhammad Thalib, di antaranya, adalah “*Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak Ensiklopedi Keluarga Sakinah Karya Muhammad Thalib*”. Hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa orangtua harus memperhatikan pokok-pokok ajaran al-Quran dan hadis Nabi Saw dalam mendidik anak. Mendidik dengan cara humanis dan religius akan lebih mengenal terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

---

<sup>6</sup> Elga Yanuardioanto, *Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak karya Muhammad Thalib ini sarat dengan nilai-nilai pendidikan anak. Di antaranya nilai-nilai ilahiah yang meliputi nilai imaniah yang memuat rukun iman yang enam, kemudian nilai ubudiah yang memuat tentang ibadah yang bersifat khusus seperti shalat, puasa, haji, serta nilai muamalah yang memuat tentang hubungan sesama manusia, meliputi bakti kepada orangtua, tolong-menolong, kepekaan sosial, dan toleransi beragama. Dengan metode yang tepat, implementasi nilai-nilai tersebut dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun sekolah dengan baik. Metode tersebut di antaranya adalah keteladanan pembiasaan, *ta'lim*, *tabyin*, *tahdhidh*, dan *tafhim*.<sup>7</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau biasa disebut library research. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan literatur yang bersumber dari perpustakaan guna memperoleh data penelitian dengan membatasi kegiatannya pada koleksi perpustakaan tanpa harus menggunakan riset lapangan.

---

<sup>7</sup> Hafidz, *Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan menurut Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan keluarga. Selanjutnya mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk draft laporan penelitian sehingga diperoleh konsep pendidikan keluarga yang ideal.

## 2. Sumber data

Sumber data penelitian adalah dari mana memperoleh data-data yang digunakannya. sumber data yang digunakan untuk penelitian kepustakaan pada saat ini didapat dari kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan.

## 3. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pendidikan keluarga yang diambil dari kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan. Yang meliputi peran dan metode pendidikan keluarga terhadap anak, oleh sebab itu fokus pada penelitian kali ini adalah guna mengedukasi kepada keluarga agar lebih memperhatikan peranan dan metode terhadap anak.

---

<sup>8</sup> Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 5.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi.<sup>9</sup> Metode penelitian studi pustaka atau biasa disebut dengan library research merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka atau suatu penelitian dimana objek dari penelitian tersebut dihasilkan melalui bermacam-macam informasi seperti buku, jurnal-jurnal, artikel dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Dalam metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk menghasilkan data maka sumber yang diteliti yaitu dari informasi dari kitab Abdullah Nashih Ulawan tentang pendidikan keluarga.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator.<sup>11</sup> Teknik analisis isi dapat digunakan dalam merekonstruksi dan mengaktualisasikan pemikiran seseorang

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 14

<sup>10</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 283-284.

<sup>11</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 44.

tentang suatu ide yang umum dan abstrak mengenai sesuatu yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat yang terjadi pada masanya. Sesuatu tersebut terdapat dalam karya tulisnya yang terpisah dari diri penggagas.<sup>12</sup> Teknik tersebut dimaksudkan dapat menganalisis seluruh pembahasan tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai konsep mendidik anak. Langkah-langkah content analysis atau analisis isi antara lain:

a. Menentukan permasalahan

Analisis isi dimulai dengan menentukan permasalahan. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks atau latar belakang permasalahan tersebut dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat konseptual atau ide pokok.

b. Menyusun kerangka pemikiran

Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan fakta lain peneliti telah mengemukakan conceptual definitions terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti.

---

<sup>12</sup> Consuelo G. Sevilla dkk., *An Introduction to Research Methods* (Pengantar Metodologi Penelitian) Pen. Alimudin Tuwu, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 46-55.

c. Menyusun perangkat metodologi

Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode yang sekurang-kurangnya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasional konsep.
- 2) Menentukan universe atau populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampel.
- 3) Menentukan metode pengumpulan data.
- 4) Peneliti menentukan metode analisis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: membahas pengertian keluarga dan fase-fase mendidik anak dalam Islam.

BAB III: Membahas tentang biografi Abdullah Nashih Ulwan dan karya-karyanya.

BAB IV: Hasil temuan dan pembahasan meliputi bagaimana kewajiban orang tua dalam mendidik keluarga, dan metode apa saja yang digunakan dalam pendidikan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan, saran, penutup, dan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KELUARGA DAN FASE MENDIDIK ANAK DALAM ISLAM**

#### **A. Pendidikan Keluarga dalam Islam**

##### 1. Pengertian pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya mendidik dalam keluarga.<sup>13</sup> Hubungan antar individu dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kejiwaan anak dan dampaknya akan terlihat sampai ia menginjak usia dewasa. Suasana yang penuh kasih sayang dan kondusif bagi pengembangan intelektual yang berhasil dibangun dalam sebuah keluarga akan membuat seorang anak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, dengan keluarganya dan dengan masyarakat sekitarnya.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan,

---

<sup>13</sup> Nur Hakim, *Petunjuk Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu, 2007), 45.

nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, dalam proses pembentukan sebuah keluarga diperlukan adanya sebuah program pendidikan yang terpadu dan terarah. Program pendidikan dalam keluarga ini harus pula mampu memberikan deskripsi kerja yang jelas bagi tiap individu dalam keluarga sehingga masing-masing dapat melakukan peran yang berkesinambungan demi terciptanya sebuah lingkungan keluarga yang kondusif untuk mendidik anak secara maksimal.

2. Faktor kewajiban pendidikan keluarga
  - a. Hubungan kasih sayang

Salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan kasih sayang, ketenteraman, dan ketenangan di dalam rumah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kasih berarti member sedangkan saying berarti cinta kepada. Secara konkrit yang dimaksud kasih sayang adalah perasaan cinta atau saying kepada seorang anak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 512.

Cinta orang tua kepada anaknya adalah cinta yang fitrah, seorang ibu selama masa hamil, melahirkan dan menyusui sangat terikat secara psikologis dengan anaknya, keterkaitan yang kuat inilah yang akan memberikan pengaruh besar bagi seorang ibu hingga ia mampu mencitai dan merawat anak-anaknya dengan cinta kasihnya.<sup>16</sup>

Hubungan antara kedua orang tua adalah hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketenteraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antaranggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya. Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahumembahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak. Berkaitan dengan hal tersebut anak juga dapat dipandang sebagai penyenang hati bagi kedua orang tua sebagaimana firman Allah Swt,

---

<sup>16</sup> Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Inasni. 2005), hlm. 245.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqan: 74).<sup>17</sup>

Memperkuat rasa cinta dan kasih sayang merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Karena itu, menjaga keutuhan kasih sayang termasuk dalam perintah Allah dan merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya. Isteri berhak untuk mendapatkan kasih sayang dan kelembutan karena dialah yang memberikan ketenangan hati bagi suami.

b. Bersikap lemah lembut kepada anak

Sebagian orang tua menganggap bahwa untuk meluruskan sikap anak yang kurang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang kasar seperti menghukum, berkata keras. Cara seperti itu tidak akan berhasil, malah sebaliknya akan menimbulkan dendam pada diri anak. Berbuat lemah lembut pada anak, sama sekali bukan

---

<sup>17</sup> Departemen agama RI, Al Quran dan terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2023.

berarti harus menuruti semua permintaan anak. Orang tua lebih dahulu memahami pendapat dan keinginan anak yang sering konyol serta tidak masuk akal kemudian dengan penuh kasih sayang mengarahkan untuk mengerti batas antara boleh dan tidak.<sup>18</sup>

Membangun Komunikasi Produktif dengan Anak  
Orang tua harus mengetahui keadaan anaknya baik pada waktu sedang memiliki masalah seperti sedang sakit, lelah, lapar, haus atau bosan. Sehingga orang tua perlu selalu berkomunikasi dengan anak secara intensif. Kesediaan mendengar dan memahami keluhan yang disampaikan anak penting untuk melancarkan komunikasi. Seorang ibu yang berkomunikasi dengan anak akan dapat menangkap perasaan dan keinginan anaknya sehingga dapat memahami keinginannya dan ingin membantu memecahkan masalah yang dirasakan.<sup>19</sup>

c. Mendidik kreatif dan rekreatif terhadap anak

Sesungguhnya seorang ibu setelah selesai mengerjakan tugas rumah tangga, masih bisa memanfaatkan waktu untuk mendidik anak-anak mereka.

---

<sup>18</sup> Irawadi Istadi, *Mendidik dengan Cinta* (Jakarta: Pustaka Inti. 2003), hlm. 10.

<sup>19</sup> Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 132.

Mendidik anak justru harus dimulai dari rumah. Bermain bersama anak-anak, memahami dunia mereka. Ibu bisa memberikan pelajaran apa saja lewat permainan.

Seorang ibu dituntut untuk kreatif mendidik anak. Melakukan kegiatan bersama dengan hal-hal yang menyenangkan dan bermanfaat, akan membuat anak benar-benar menikmati kasih sayang ibu sebagai rasa cinta dan kasih sayang yang nyata. Mendidik kreatif dan rekreatif bagi anak dapat dilakukan dengan cara: mengajak anak membuat cerita, karya seni, membelikan majalah, buku bacaan dan kegiatan yang lain.

d. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Bentuk kepedulian orang tua terhadap kebutuhan belajar anaknya ialah dengan cara mencukupi kebutuhan belajar anak misalnya buku tulis, buku diktat, LKS, pensil, bolpoin, tas, sepatu, seragam dan peralatan lain yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak.

e. Membimbing dan Mengarahkan Anak

Istilah bimbingan adalah arti dari guidance Bahasa Inggris. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam

kehidupannya, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>20</sup>

Sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap anak di rumah, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar potensi anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena tujuan utama pemberian bimbingan adalah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

f. Menjaga Hak dan Kewajiban

Di dalam konsep keluarga telah ditentukan hak-hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak suami dan istri. Konsep ini jika dijalankan akan menjamin ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga. Jika suami dan isteri konsisten dengan kewajiban dan hak mereka, hal itu akan dapat memperkuat tali cinta kasih diantara hubungan suami istri. Selain itu, hal ini dapat menjauhkan segala kemungkinan timbulnya perselisihan dan pertengkaran yang mengancam keutuhan rumah tangga yang dengan sendirinya berdampak negatif pada kejiwaan anak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

<sup>21</sup> Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo), 1981.

Kebahagiaan yang berhasil diciptakan akan menciptakan keseimbangan mental istri selama masa kehamilan, menyusui, serta pada tahun-tahun awal umur anak, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi keseimbangan dan kestabilan mental anak. Anak yang tumbuh dengan mental yang baik dan stabil, pikiran dan perilakunya akan berkembang dengan baik dan stabil pula serta akan dengan mudah menuruti semua anjuran dan nasehat diberikan kepadanya.

g. Menghindari Perselisihan

Pertengkaran dan perselisihan yang terjadi dalam hubungan keluarga akan menyebabkan suasana yang panas dan tegang yang dapat mengancam keutuhan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Tidak jarang, pertengkaran itu berakhir dengan perceraian dan kehancuran, tetapi fenomena ini merupakan salah satu hal yang paling ditakuti oleh semua keluarga, termasuk di dalamnya yaitu anak.

Suasana yang menegangkan dalam rumah sangat berdampak negatif terhadap perkembangan dan pembentukan jati diri anak. Dengan sikap dan penyakit kejiwaan yang terjadi oleh anak-anak belita dan orang dewasa, disebabkan oleh perlakuan tidak benar yang

diperlihatkan oleh orang tua mereka, seperti pertengkaran yang menyebabkan suasana dalam rumah tangga semakin panas dan menegangkan. Hal seperti itu membuat anak tidak merasa nyaman berada di dalam rumah.

Perasaan nyaman dan tenang merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun kepribadian anak secara benar dan sempurna. Perasaan semacam ini tidak akan didapatkan dalam lingkungan yang selalu diliputi oleh ketegangan dan pertengkaran. Dalam keadaan seperti itu, anak akan berada dalam kebingungan dan menyebabkan salah dalam melakukan sesuatu. Ia tidak tahu apa yang harus ia perbuat, Posisinya tidak memungkinkan baginya untuk menyelesaikan pertengkaran kedua orang tuanya, apalagi jika pertengkaran tersebut sampai menggunakan kekerasan.

Di satu sisi, ia tidak mungkin akan berpihak pada salah satu dari orang tuanya. Lebih dari itu, kebingungan anak akan memuncak yang dimana masing-masing dari pihak yang berselisih berusaha untuk menarik dukungannya dengan menyebutkan bahwa pihaknyalah yang benar, sedangkan lawannya yang bersalah dan

memulai pertengkaran ini. Semua itu meninggalkan kesan negatif di hati, pikiran, dan perasaan si anak.<sup>22</sup>

## **B. Fase Mendidik Anak dalam Keluarga**

Membentuk dunia kanak-kanak sebelum anak dilahirkan, orangtua menyediakan tempat yang sesuai untuk membesarkan anak dengan sebaik-baiknya. Ini bermakna dunia kanak-kanak setelah dilahirkan posisi orangtua sebagai tempat atau rumah bagi dirinya sendiri. Untuk mencapai kesempurnaan hidup kanak-kanak, orang tua perlu membentuk suasana pondasi dan ilmu keislaman dalam kehidupan rumah tangga terlebih dahulu.

Jika pasangan suami istri menghayati nilai-nilai keislaman dalam kehidupan rumahtangganya, maka ia mudah mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, jika pasangan suami isteri gagal menerapkan nilai-nilai Islam dan mengekalkan kerukunan rumah tangga, maka bagi mereka anak-anak tersebut mengikuti pendidikan dan budaya hidup Islami. Ketika Anak dalam Kandungan. Proses pendidikan mula berlaku ketika bayi masih berada dalam kandungan ibunya. Pendidikan pada peringkat ini lebih bercorak kerohanian, yaitu:

---

<sup>22</sup> Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1973.

1. Bagi ibu-ibu yang mengandung digalakkan supaya memperbanyak bacaan Alqur'an terutama surah Yusuf, Mariam, Luqman dan At-Taubah.
2. Ibu hendaklah sentiasa berdoa kepada Allah SWT. agar anak yang bakal dilahirkan itu nanti menjadi seorang anak yang soleh, berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
3. Ibu hendaklah mendapat rezeki daripada sumber yang halal supaya benih yang bakal dilahirkan itu nanti datang daripada darah daging yang halal.
4. Ibu hendaklah makan makanan yang berzat dan sentiasa menjaga kesihatan tubuh badannya. Kebersihan diri hendaklah diutamakan bagi menjamin kesihatan anak-anak dalam kandungan. Faktor kesihatan amat dititik beratkan oleh Islam sehingga Islam memberikan kelonggaran kepada ibu yang mengandung untuk berbuka puasa sekiranya merasakan puasa itu menjejaskan kesihatan diri dan anaknya.
5. Ketika mengandung, ibu perlulah menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan yang berlaku kepada dirinya. Pada waktu begini sememangnya keadaan ibu agak berbeza dari waktu-waktu biasa, terutamanya bagi ibu yang bakal melahirkan anak yang pertama. Mungkin selera makannya hilang, perasaan agak terganggu(sensitif) dan hatinya boleh berdebar-debar kerana bayi dalam kandungannya itu adalah sebahagian daripada

dirinya. Ketika ini para suami hendaklah lebih memahami keadaan isteri serta memberi dorongan yang kuat kepadanya.<sup>23</sup>

Setelah anak dilahirkan, hendaklah segera diazankan telinga kanannya dan diiqamatkan telinga kirinya. Pendidikan Agama bagi Anak dalam Keluarga. Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl 'ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan yaitu anak, cucu, sedangkan perkawinan yaitu suami, isteri, persusuan, dan pemerdekaan. Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yaitu:

- a. Pendidikan ibadah.
- b. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Alqur'an.
- c. Pendidikan akhlakul karimah.
- d. Pendidikan akidah Islamiyah.

Mengutip pendapatnya Imam Ghazali mengenai keadaan anak bahwa anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong pada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik, maka anak itu akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 212

pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan beguti saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.

### **BAB III**

## **BIOGRAFI DAN KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN**

### **A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan**

Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang tokoh muslim yang memiliki dorongan kuat untuk berdakwah dan menuntut ilmu. Dorongan dakwah itu dapat dilihat dari pemikiran beliau lewat karya-karya yang berbentuk buku yang sangat menarik. Dan karya-karya beliau tersebut telah sampai pada para pendidik dan kaum muslimin pada umumnya. Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan seorang pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H./1928 M. di sebuah keluarga yang taat beragama, yang sudah terkenal dengan ketaqwaan dan keshalehannya. Nasbnya sampai kepada Al-Husain bin 'Ali bin 'Abi Thalib.<sup>24</sup> Beliau adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Dan pada perkembangan selanjutnya, pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus diambil murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suriyah. Beliau aktif sebagai da'i di sekolah-sekolah dan masjid-masjid di daerah Halab.

---

<sup>24</sup> Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Al-Andalus, 2015), hlm: 905

Abdullah Nashih Ulwan merupakan pemerhati masalah pendidikan terutama pendidikan anak dan dakwah Islam. Jenjang pendidikan yang dilaluinya yakni setelah beliau menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, beliau melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas di Halab juga pada tahun 1949. Jurusan Ilmu Syari'ah dan Pengetahuan Alam.

Kemudian melanjutkan di Al-Azhar University (Mesir) mengambil Fakultas Ushuluddin, yang selesai pada tahun 1952 diselesaikan selama 4 tahun, dengan gelar sarjana. Dan melanjutkan S-2 pada perguruan tinggi lulus pada tahun 1954 dan menerima ijazah spesialis bidang pendidikan, setaraf dengan Master of Arts (MA).<sup>25</sup> Pada tahun yang sama (1954) ia belum sempat meraih gelar doktor pada perguruan tinggi tersebut, karena diusir dari negeri Mesir karena ia seorang aktivis dalam organisasi ikhwanul muslimin yang dikenal ajarannya radikal, yaitu tahun 1954, Ulwan aktif menjadi seorang da'i.

Sementara catatan lain juga menyebutkan bahwa Abdullah Nashih Ulwan sendiri semasa muda menurut catatan sejarah pernah masuk dalam Jamaah Ikhwanul Muslimin. Belum ada catatan pasti mengenai keterlibatan beliau dalam jama'ah Ikhwanul Muslimin. Namun bisa jadi beliau sudah terlibat dalam kelompok tersebut

---

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: asy-Syifa', Jilid II, t.th., hlm. 542

pada tahun 1952. Dan pengusiran beliau bisa jadi disebabkan oleh konflik antara kelompok Ikhwanul Muslimin dengan pemerintah Mesir yang berkuasa pada saat itu. Pada tanggal 23 juli 1952, pasukan Mesir di bawah pimpinan Muhammad Najib, bekerja sama dengan Ikhwan melancarkan revolusi juli. Tetapi kemudian ikhwan menolak kerja sama dengan pemerintah, karena mereka mempunyai pendapat dan pandangan yang jelas tentang metode revolusi. Jamal Abdunnashir menganggap penolakan tersebut sebagai penolakan terhadap mandat revolusi. Kemudian kedua belah pihak terlibat serangkaian konflik dan permusuhan yang semakin hari semakin tajam. Akibatnya, pada tahun 1954, pihak pemerintah melakukan penangkapan besar-besaran terhadap anggota ikhwan dan beribu-ribu orang dijebloskan kedalam penjara. Alasan pemerintah, karena orang ikhwan telah berupaya memusuhi dan mengancam kehidupan Jamal Abdunnasir di lapangan Masyiyyah, Iskandariyyah.<sup>26</sup>

Pada tahun 1979 Abdullah Nashih Ulwan meninggalkan Suriah menuju ke Jordan, di sana beliau tetap menjalankan dakwahnya dan pada tahun 1980 beliau meninggalkan Jordan ke Jeddah Arab Saudi setelah mendapatkan tawaran sebagai dosen di

---

<sup>26</sup> *Ensiklopedi gerakan keagamaan dan pemikiran*, jil II, diperoleh dari “<http://id.wikipedia.org/wiki/ikhwanul-muslimin>”

Fakultas Pengajaran Islam di Universitas Abdul Aziz dan beliau menjadi dosen di sana.

Abdullah Nashih Ulwan menghabiskan umurnya dalam dunia pendidikan sebagai pendidik dan pendakwah. Abdullah Nashih Ulwan diangkat sebagai pendidik pertama kali di sebuah sekolah dikota kelahirannya yaitu dikota Halab.

Beliau berhasil memperoleh ijazah Doktor di Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan desertasi “Fiqh Dakwah wa Daiyah”. Setelah pulang menghadiri perkumpulan di Pakistan beliau merasa sakit di bagian dada, lalu dokter mengatakan bahwa ia mengalami penyakit di bagian hati dan paru-paru, lalu beliau dirawat di rumah sakit. Abdullah Nashih Ulwan meninggal pada tanggal 29 Agustus 1987 M bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1408 H pada hari Sabtu jam 09.30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah Arab Saudi dalam usia 59 tahun. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Makkah.<sup>27</sup>

Dunia Islam merasa kehilangan salah seorang `ulama' dan da'i yang mukhlis ketika Syeikh Abdullah Nashih `Ulwan kembali ke Rahmatullah setelah diserang penyakit selama tiga tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa Abdullah Nashih Ulwan semasa

---

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Terj. Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali, *Pendidikan Anak Dalam Islam.*, hlm. 542

hidupnya banyak menghabiskan waktunya dalam dunia pendidikan dan dunia dakwah.

## **B. Latar Belakang Sosial Abdullah Nashih Ulwan**

Abdullah Nashih Ulwan mendasarkan segala ide dan pemikirannya pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah, kemudian memberikan ilustrasi penjelasannya pada apa yang diperbuat Rasulullah, para sahabatnya dan para salaf yang shalih.<sup>28</sup>

Sebagai seorang penganut Sunni dan aktifitas dalam organisasi Ikhwanul Muslimin, hampir-hampir dia tidak mengambil referensi para pemikir Barat kecuali dalam keadaan tertentu, pemikiran tersebut dipengaruhi oleh pemikiran jama'ah. Ikhwanul muslimin, dimana ia sebagai aktivis dalam organisasi tersebut. Pada waktu itu berkembang aliran Alawi yang ada di Suriah. Aliran tersebut pada sistem keagamaan dan kepercayaan, pesta dan adat istiadat telah dipengaruhi oleh agama Kristen, hal ini disebabkan karena Suriah pernah dijajah oleh nergara-negara Barat, dimana pemeluk agama Kristen telah hidup berabad-abad di Suriah. Namun demikian, Abdullah Nashih Ulwan tidak terpengaruh oleh aliran tersebut, justru pemikirannya banyak dipengaruhi oleh pemikiran ihwanul muslimin, yang dapat dari Mesir.

---

<sup>28</sup> Abdul Kholiq, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 53-54

Ia hidup pada masa Suriah berada pada di bawah kekuasaan asing sampai tahun 1947. Lalu pada masa pemerintahan di bawah rezim Sunni dan pemerintahan kaum Alawi setelah tahun 1966. Ia adalah seorang yang berani dalam menyatakan kebenaran, tidak takut atau gentar kepada siapapun dalam menyatakan kebenaran sekalipun pada pemerintah. Semasa di Suriah, ia telah menegur beberapa sistem yang diamalkan oleh pemerintah pada masa itu yang telah terkontaminasi oleh ajaran Barat yang pernah menjajahnya dan ia juga selalu menyeru agar kembali kepada sistem Islam, sehingga memaksanya meninggalkan Suriah menuju ke Jordan.

Abdullah Nashih Ulwan terkenal di kalangan masyarakatnya sebagai seorang yang berbudi luhur. Menjalini hubungan baik antar sesama masyarakat dan sebagai seorang yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Ia dibesarkan dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan hubungan antar sesama. Ayahnya, Syekh Said Ulwan terkenal sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain berdakwah ke seluruh pelosok kota Halab, ia juga menjadi tumpuan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu yang dibuat sendiri. Ketika merawat orang sakit lidahnya selalu membaca al-Qur'an dan menyebut nama Allah. Ia selalu berdo'a semoga keturunannya ada yang menjadi ulama "Murabbi". Allah

memperkenalkan do'a dengan lahirnya Abdullah Nashih Ulwan sebagai ulama Murabbi atau pendidik.

Abdullah Nashih Ulwan disenangi oleh semua pihak kecuali mereka yang memusuhi Islam. Beliau menjalin hubungan yang baik dengan siapa saja. Beliau adalah seorang yang sangat berani menyatakan kebenaran, tidak takut atau gentar kepada siapapun dalam menyatakan kebenaran sekalipun kepada pemerintah. Beliau telah meletakkan amanah dalam dakwah sebagai amalan yang wajib kepada umat Islam. Semasa di Syiria, beliau telah menegur beberapa sistem yang diamalkan oleh pemerintah di waktu itu dan senantiasa menyeru supaya kembali kepada kaidah Islam, karena Islam adalah sebagai juru penyelamat, Rahmatan Lil 'Alamin.

Keluhuran budi pekerti beliau dalam syiar agama Islam meninggalkan kesan yang meresap dalam jiwa setiap orang. Sehingga beliau sangat dikagumi oleh ulama' dan masyarakat. Rumahnya senantiasa dikunjungi oleh khalayak ramai. Sahabat karib beliau, Dr. Muhammad Walid menyatakan, Dr. Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang yang sangat peramah, murah untuk memberi senyuman kepada siapa saja, tutur katanya yang halus dan mudah difahami, percakapannya senantiasa disulami dengan nasihat dan peringatan, beliau juga seorang yang tegas dalam menerapkan prinsip asas Islam.

Abdullah Nashih Ulwan juga seorang yang sangat benci kepada perpecahan dan munculnya firqoh-firqoh dalam negara Islam. Menyeru kepada persatuan dan kesatuan atas nama Islam untuk membina kekuatan umat Islam yang semakin pudar. Beliau berpendapat bahawa perpecahan umat Islam perlu dimuhasabah oleh setiap lapisan umat Islam. Apabila berbicara mengenai persatuan dan kesatuan umat Islam, airmatanya selalu tumpah menandakan beliau adalah seorang yang sangat mencintai kesatuan umat Islam. Dalam persahabatan, beliau menjalinkan hubungan dengan siapa saja serta senantiasa bersilatullah kepada teman-temannya. Meski hanya sekedar menanyakan kabar serta mementingkan ikatan ukhuwwah Islamiah yang terjalin. mengulurkan bantuan dan pertolongan sekalipun sesulit apapun.<sup>29</sup>

### **C. Karya-karya Abdullah Nashih Ulwan**

Abdullah Nashih Ulwan tidak hanya aktif dalam berdakwah tetapi ia juga gemar menulis di manapun ia berada. Walaupun sibuk dengan kuliah, undangan dan ceramah, beliau tetap meluangkan waktu untuk menulis sehingga ia banyak menghasilkan karya-karya besar tentang agama. Di antara kitab karangan beliau yang terkenal adalah:

---

<sup>29</sup> Arsyah, *Biografi Ringkas Syeikh Abdullah Nashih Ulwan*. Tersedia di [http://arsyah9110.blogspot.com/2012/03/biografi-ringkas-syeikh-Abdullah Nashih Ulwan.html](http://arsyah9110.blogspot.com/2012/03/biografi-ringkas-syeikh-Abdullah-Nashih-Ulwan.html). diakses tgl 20 Maret 2016

1. *Ila Waratsatil Anbiya* ( Kepada Pewaris Para Nabi ) berisikan tentang kewajiban menyampaikan ajaran islam dengan hikmah dan ajaran yang baik kepada ulama.
2. *At-Takafulul Ijtima'i Fil Islam* ( Jaminan Sosial Dalam Islam ). Buku ini banyak membahas urusan sosial yang harus di lakukan oleh para pejabat pemerintahan.
3. *Hatta Ya'lama Asy-Syabab* ( Hingga Para Pemuda Mengetahui ) Buku ini lebih menekankan kepada para pemuda terkait dengan ilmu-ilmu yang harus diketahui.
4. *Shalahudin Al-Ayyubi* Berisikan tentang kejayaan masa islam pada masa Shalahudin al- Ayyubi.
5. *Tarbiyatul Aulad Fil –Islam* ( Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam) Buku ini merupakan karya monumentalnya beliau yang mengupas secara komprehensif tentang bagaimana menerapkan pendidikan anak secara Islami.<sup>30</sup>
6. *Syubuhad Wa Ar-Rudud* (Keragu-Raguan Dan Berbagi Sanggahan). Buku ini banyak menekankan pentingnya pelajar mengetahui ilmu-ilmu yang menyimpang dan solusinya, sehingga terbebas dari aqidah yang sesat.
7. *Ahkam Ash-Shiyam* ( Hukum-Hukum Puasa). Buku ini menjelaskan tentang hukum-hukum puasa dan rukun serta syarat puasa

---

<sup>30</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, Hlm.

8. *Ahkam az-Zakat* ( Hukum Pada Zakat). Buku ini banyak menekankan tentang hukum membayar zakat dan tata cara zakat
9. *Ahkam At-Ta'min* ( Hukum-Hukum Asuransi). Didalam buku ini beliau menyebutkan bahaya asuransi serta menjelaskan penggantinya yang benar dalam jaminan sosial berdasarkan asas-asas islam.
10. *Masy uliyah At-tarbiyatu Al-Jinsiyah*. Dari karya-karya yang ditinggalkan oleh Abdullah Nashih Ulwan ternyata ia tidak hanya membahas tentang masalah agama saja tetapi ia juga membahas tentang masalah duniawi.

Diperhatikan dari hasil karya yang telah dihasilkan oleh Abdullah Nashih Ulwan ternyata ia tidak hanya membahas tentang pendidikan anak saja. Abdullah Nashih Ulwan juga membahas tentang permasalahan agama, baik itu masalah zakat, hukum asuransi, dan lain sebagainya

## **BAB IV**

### **KEWAJIBAN DAN METODE PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PANDANGAN ABDULLAH NASHIH ULWAN**

Setelah penulis meneliti dan mempelajari sumber-sumber yang dikaji baik itu sumber primer maupun sekunder, maka penulis mencoba untuk menganalisis pendidikan keluarga dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan berdasarkan rumusan masalah, yang dijelaskan dibawah ini:

#### **A. Kewajiban Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

Jika para pendidik yang terdiri dari ayah, ibu, dan guru mempunyai kewajiban atas mendidik anak serta pembentukan dan persiapan mereka untuk menghadapi hidup, langkah-langkah yang saling melengkapi, dan aspek-aspek lainnya dengan jelas dan benar. Agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya ini dengan sempurna.<sup>31</sup> Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa hal tentang kewajiban mendidik anak adalah sebagai berikut:

##### **1. Kewajiban mendidik Iman**

Menurut Abdullah Nashih Ulwan selain kalimat tauhid, Abdullah Nashih Ulwan juga berpendapat bahwa para orang

---

<sup>31</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm.

tua untuk mulai mengajarkan masalah halal dan haram pada anak di usia ini, dengan tujuan agar kelak ketika sudah tumbuh besar anak sudah mengetahui dan menjalankan perintah-perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>32</sup>

Persoalan ibadah juga menjadi hal yang utama dalam aspek keimanan ini, Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa para orang tua untuk memerintahkan ibadah pada anaknya sedini mungkin. Ibadah yang dimaksud seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan lainnya. Dan tanamkan pula pada anak untuk mencintai nabi dan para keluarganya serta sahabatnya.

Menurut pendapat Abdullah Nashih Ulwan pemahaman mengenai pendidikan Islam yang disandarkan pada pesan-pesan dan petunjuk Nabi SAW. Dalam mengajarkan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan aturan hukum pada anak. Sebagaimana petunjuk dan wasiat Rasulullah SAW. Yaitu:

*Pertama*, Orang tua bertanggung jawab membimbing anaknya atas dasar pemahaman dan pendidikan Iman sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara membuka kehidupan anak dengan kalimat "Laa ilaha illa Allah" ketika lahir. Rahasiannya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam itu menjadi

---

<sup>32</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat pertama yang diucapkan oleh lisannya dan lafal pertama yang dipahami anak.

*Kedua*, yaitu mengenalkan hukum halal dan haram. Rahasiannya adalah agar ketika akan membukakan kedua matanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah-perintah Allah. Sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya, dan mengerti larangan-larangan Nya, sehingga ia menjauhinya. Apabila anak sejak memasuki masa baligh telah memahami hukum-hukum halal dan haram, disamping telah terikat dengan hukum-hukum syariat, maka untuk selanjutnya, Ia tidak akan mengenal hukum dan undang-undang lain selain Islam.<sup>33</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kewajiban orang tua terhadap mendidik iman dengan sesuai aaran agama Islam, dengan membuka kehidupan anak dengan mengucapkan kalimat “Laa illaha illa Allah”. Rahasiannya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat pertama yang diucapkan oleh lisannya dan lafal pertama yang dipahami anak.

Mengenalkan anak pada hukum halal dan haram rahasiannya adalah agar ketika akan membukakan kedua

---

<sup>33</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

matanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah-perintah Allah SWT. Sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya dan mengerti larangan-larangan Nya, sehingga ia menjauhinya. Apabila anak sejak memasuki masa baligh telah memahami hukum-hukum halal dan haram, disamping telah terikat dengan hukum-hukum syariat, maka untuk selanjutnya, Ia tidak akan mengenal hukum dan undang-undang lain selain Islam.

*Ketiga*, mengajarkan tata cara perintah shalat, kita dapat menyamakan dengan puasa dan haji. Kita latih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika bapaknya mampu. Rahasinya adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak Nya, bersyukur kepada Nya, kembali kepada Nya, berpegang teguh kepada Nya, bersandar kepada Nya dan berserah diri kepada Nya. Disamping itu, anak akan mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlaq, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini.<sup>34</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mengajarkan anak dengan tata cara perintah shalat, kita dapat menyamakan

---

<sup>34</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, Konsep Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak, *Jurnal elementay*, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 283-284

dengan puasa dan haji. Kita melatih anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika orang tua mereka mampu. Rahasinya adalah agar anak dapat mempelajari hukum tentang ibadah ini sejak masa pertumbuhannya.

*Keempat* adalah mendidik anak untuk mencintai Nabi, ahlul baitnya, dan Al-Quran. Berbicara tentang cinta kepada Rasulullah SAW, dan ahli baitnya, perlu diajarkan pula kepada mereka peperangan Rasulullah SAW, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan berbagai peperangan besar lainnya. Rahasiannya adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai pergerakan, pemikiran, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya dan juga agar mereka terikat dengan Al-Quran, baik semangat, merode maupun bacaannya.

## 2. Kewajiban mendidik Fisik

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa kewajiban dalam segi mendidik fisik adalah dengan membina tubuh dan energi potensial dengan memperhatikan tubuh, agar tujuan psikologisnya tercapai. Beliau menghimbau agar dapat diperhatikan dengan sungguh-sungguh secara menyeluruh, supaya manusia dapat mengambil bagian dalam mencari harta

benda duniawi yang baik dan halal sesuai dengan perintah Allah SWT.<sup>35</sup>

Menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa kewajiban dan cara praktis yang telah ditentukan oleh Islam dalam mendidik fisik atau jasmani peserta didik yaitu:

a. Kewajiban menafkahi keluarga dan anak

Allah swt., telah berfirman di surah Al-Baqarah ayat 223, yaitu:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah yang baik untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman. (QR. Al-Baqarah: 223)<sup>36</sup>

Kewajiban mendidik fisik yang dimaksud Abdullah Nashih Ulwan adalah Pendidikan terhadap anak yang

---

<sup>35</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984, hlm. 256

<sup>36</sup> Departemen agama RI, Al Quran dan terjemahan. <https://quran.kemena.go.id/quran/per-ayat/surah/2>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2023

menjadikannya tumbuh dewasa dengan sehat, kuat dan bersemangat. Ada juga hadits Rasulullah bersabda dalam kewajiban menafkahi keluarga, yaitu:

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رِقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَغْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Satu dinar yang engkau belanjakan di jalan Allah, satu dinar yang engkau keluarkan untuk membebaskan budak, satu dinar yang engkau sedekahkan kepada orang miskin dan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya dari semua nafkah tersebut adalah satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu.’ (HR. Muslim)<sup>37</sup>

Jika seorang ayah mendapat pahala karena mengayomi keluarga dan menafkahi anak-anaknya, maka ia juga mendapat dosa bila ia tidak memberi nafkah padahal ia mampu dan melantarkan anak-anaknya.<sup>38</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa di antara nafkah yang harus diberikan oleh seorang ayah kepada keluarganya adalah memberikan gizi yang seimbang, tempat

---

<sup>37</sup> Syaikh Mahmud Al Mashri, Az-Zawaz al Islami/Perkawinan idaman, Terj. Imam Firdaus, 2010, Jakarta: Qisthi Press, hlm. 119

<sup>38</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

tinggal yang layak, dan pakaian yang baik, agar tubuh mereka tidak dijangkiti penyakit atau wabah.

- b. Memperhatikan dan mengikuti aturan kesehatan dalam makan dan minum,

Diantara petunjuk Rasulullah SAW., dalam hal makanan adalah menghindari makanan yang dapat menimbulkan gangguan pencernaan dan melarang menambah porsi makan dan minum diluar kebutuhan.<sup>39</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sebagai pendidik harus selalu memperhatikan setiap makanan yang di konsumsi oleh anak, dan menghindari makanan yang berupa zat kimia yang mengganggu pencernaan anak. Dan melarang anak untuk tidak berlebihan saat makan karena mengakibatkan anak tersebut kekenyangan yang berlebihan dan sendawa yang berlebihan.

- c. Berupaya untuk selalu menjaga kesehatan fisik anak dengan melindungi anak dari penyakit menular,

Muslim, Ibnu Majah dan lainnya meriwayatkan sebuah hadits yang berasal dari Jabir bin Abdillah ra, bahwa ada seorang laki-laki pengidap kusta Bersama rombongan

---

<sup>39</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

utusan dari Tsaqif, lalu Nabi saw., mengirim surat kepadanya yang berbunyi, “Kembalilah, kami telah membuat perjanjian denganmu.”

Dari abu Hurairah ra., ia berkata Nabi SAW. bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ

Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat.  
(HR Bukhari dan Muslim)<sup>40</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa para pendidik terutama ibu yang berkomitmen, jika seorang anaknya mederita penyakit menular, maka ia harus dipisahkan dai anak-anaknya yang lain, agar penyakit itu tidak meyebar dan menimbulkan wabah. Betapa hebatnya petunjuk Nabi ini untuk mendidik fisik dan menjaga kesehatan tubuh.

d. Berupaya memberikan pengobatan yang baik ketika sakit

Menurut Abdullah Naashih Ulwan berobot memberi pengaruh yang cukup besar dalam mencegah malapetaka dan mewujudkan kesembuhan. Oleh karena itu, untuk para pendidik harus menjalankan arahan-arahan Nabi dalam memperhatikan anak-anak mereka di saat sakit dan

---

<sup>40</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. Tafsir Ibnu Katsir Juz 12 Hud 6s.d Yusuf 52. Bandung. Penerbit Sinar Baru Algesinso. 2004. Penerjemah: Bahrn Abu Bakar,Lc. hlm. 232

mengobatinya. Sebab usaha menjaga Kesehatan dan mengobati itu merupakan tuntutan ideologi Islam yang sempurna.<sup>41</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa para pendidik berupaya memberikan pengobatan yang terbaik kepada anak, yaitu dengan pengobatan yang dianjurkan oleh nabi yang merupakan tuntutan ideologi Islam yang sempurna.

- e. Menerapkan prinsip kepada anak untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang termasuk golongan para ahli fiqih dan ushul sebagai dasar hukum yang sangat penting di dalam Islam, dan dari sana ditegakkan berbagai perkara penting untuk menjaga kehidupan individu dan masyarakat, seta mencegah bahaya dari umat manusia.<sup>42</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa apabila para pendidik menjalankan saran-saran kesehatan ini, dan membiasakan anak untuk selalu mengikuti bimbingan Kesehatan, tentu mereka tumbuh sehat dengan sempurna,

---

117 <sup>41</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

118 <sup>42</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

dan fisiknya berkembang dengan baik, tubuhnya kuat, Nampak hidup dan enerjik.

f. Membiasakan anak untuk berolahraga,

Menurut Abdullah Nashih Ulwan membiasakan anak berolahraga, untuk melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah, Islam menganjurkan pada kita untuk belajar berenang, memanah, dan menunggang kuda.

Pernah suatu ketika Nabi saw., melewati sekelompok orang yang berlatih panah. Lalu beliau memotivasi mereka seraya berkata, “Panahlah, sungguh aku bersama kalian.” Sebab, pertarungan ini sangat berpengaruh dalam mempersiapkan sarana perang dan jihad.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membiasakan anak berolahraga termasuk salah satu anjuran sunnah Nabi saw., baik dalam cabang olahraga memanah, berkuda, bahkan renang. Olahraga tersebut yang selalu Nabi saw., sampaikan kepada para sahabat agar tetap sehat dan kuat.

g. Membiasakan anak untuk memiliki rasa cukup dan tentunya membatasi pergaulan luar yang kurang baik.

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa refleksi mari kita lihat dalam sejarah. Manakala umat Islam bergemilang kemewahan, tenggelam dalam kelezatan

kesenangan duniawi, tidur di atas kasur empuk berbalut sutera, terpedaya oleh penampilan budaya materialisme yang menyilaukan mata, mereka cepat sekali mengalami keuntuhan dan menyerah pada tangan musuh.<sup>43</sup> Semangat juang dan kesabaran begitu cepat luntur dari diri para pemuda untuk berjihad di jalan Allah, kejatuhan andalusia, belum hilang dari ingatan kita.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kewajiban mendidik fisik orang tua harus membina fisik anak yang kuat dan sehat, agar terbentuknya badan yang sehat dan kuat orang tua harus memberikan nafkah halal dan thoyyiban kepada anak. Karna fisik yang kuat dan sehat sangat mempengaruhi kesiapan pertumbuhan yang akan datang membentuk fisik dan jiwa yang sehat.<sup>44</sup>

### 3. Kewajiban mendidik Moral

Pendidikan moral yang dimaksud oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang anak dan dijadikan sebagai kebiasaannya sejak usia tamyiz

---

119 <sup>43</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

163 <sup>44</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

hingga ia balig. Hal ini terus berlanjut secara bertahap sampai ia dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>45</sup>

Dalam hal ini menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa cara agar anak memiliki kepribadian Islami dan akhlak yang lurus, berdasarkan ajaran Rasulullah SAW., diantaranya yaitu;

- a. Menghindarkan anak dai perilaku ikut-ikutan atau sifat taqlid buta,
- b. Mencegahnya agar tidak tenggelam dalam kesenangan,
- c. Melarangnya mendengar music dan nyanyian bersifat mengganggu pikiran anak,
- d. Melarangnya bergaya dan bertampilan seperti wanita bagi anak laki-laki.<sup>46</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa .pendidikan moral yaitu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh anak dan dijadikan sebagai kebiasaan sejak usia balita hingga usia baligh.

#### 4. Kewajiban mendidik Akal

mendidik akal menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah membentuk pola pikir anak terhadap segala sesuatu yang

---

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6-8

<sup>46</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm.

bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran dan peradaban. Dengan tujuan agar anak terbentuk secara ilmu dan memiliki pemikiran yang matang.

Kewajiban orang tua terhadap mendidik akal ini dapat direalisasikan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak seperti sekolah formal, di tambah les dan tak lupa sekolah mengajinya.<sup>47</sup>

Beberapa tahapan yang harus diberikan pendidik kepada anak, terhadap kewajiban seorang guru yang harus diberikan pada anak terhadap mendidik akal, yaitu:

a. Kewajiban mengajar

Tanggung jawab pendidikan orang tua dan pendidik sangat penting dalam Islam, Islam memerintahkan bahwa pengajaran pada anak memfokuskan kemampuan berpikir anak untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang murni, dan pertimbangan yang baik.

b. Kesadaran pemikiran

Tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan orang tua pendidik terhadap anak adalah menumbuhkan

---

<sup>47</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

kesadaran berpikir anak semenjak usia kecil hingga dewasa, menumbuhkan kesadaran anak sangat berpengaruh terhadap pendidikan dalam Islam baik agama dan negara.<sup>48</sup>

c. Kesehatan akal

Tanggung jawab orang tua dan pendidik yaitu penjagaan terhadap Kesehatan akal anak dan murid mereka. Guru dan orang tua harus menjaga Kesehatan akal mereka agar pemikiran anak senantiasa kuat, lurus, otak anak senantiasa menjadi jernih dan akal mereka menjadi matang.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akal sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikiran seorang anak, Adapun tahapan seorang pendidik yang diberikan kepada anak terhadap pendidikan akal, bisa memberikan pengajaran, pemikiran anak, dan Kesehatan aakal pada anak.

5. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab Pendidikan kejiwaan yang dimaksud adalah mendidik anak sedini mungkin, agar anak terlatih dan terbiasa berani, terus terang, jujur, mandiri, suka menolong, mampu mngendalikan

---

<sup>48</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

emosi, tidak penakut dan mampu menghiasi diri dengan bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan maupun akhlak secara mutlak.<sup>49</sup> Faktor yang harus diketahui pendidik untuk keberhasilan jiwa anak yaitu:

a. Minder

Faktor keturunan mempunyai pengaruh yang besar terdapat muncul akan terhadap rasa minder anak dan faktor dari lingkungan juga sangat mempengaruhi terhadap rasa minder, solusi yang terbaik terhadap anak untuk bergaul dengan orang lain dan temennya dengan cara mengajak bermain dan sering datang menemani orang tua saat berkunjung ke rumah orang atau tetangganya.

b. Takut

Rasa takut merupakan gangguan psikologi yang ada pada anak kecil atau orang dewasa, beberapa hal yang harus dihindari oleh orang tua yaitu, memberikan kebebasan bertindak kepada temen-temennya, menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT sejak usia dini, dan tidak menakut-nakuti anak.

---

<sup>49</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 239

### c. Hasad

Hasad yaitu keinginan agar nikmat hilang dari orang lain, adapun cara mengatasi hasad diantaranya, orang tua harus mencurahkan cinta kasih kepada anak, mewujudkan keadilan diantara sesama anak, menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan hasad.

### d. Marah

Orang tua dan pendidik harus menjauhi anak dari sifat marah, dan menghindari anak memicu yang menyebabkan timbulnya marah, maka maka anak akan tumbuh dewasa dengan kelembutan, kasih, keseimbangan akal, dan menahan diri.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kewajiban mendidik kejiwaan anak orang tua dan pendidik harus melatih dan membentuk sikap kepribadian anak menjadi baik, hal yang paling penting yang harus ditanamkan pada anak yaitu ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya, agar anak juga terhindar dari sifat minder, penakut, tidak percaya diri, dan sifat buruk lainnya

## 6. Kewajiban mendidik Sosial

Berdasarkan pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad* menjelaskan bahwa tujuan dari

mendidik sosial terhadap anak adalah agar anak mampu bersosialisai yang baik dan memiliki jiwa sosial yang aktif serta pemberani ketika tampil dihadapan masyarakat. Sehingga menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kemampuan interaksi yang baik, beradab, berakal, berperilaku seimbang dan memiliki kepribadian yang bijaksana.<sup>50</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mendidik sosial dapat dilakukan secara berinteraksi yang baik, beradab, berakal, berperilaku yang seimbang dan memiliki kepribadian yang bijaksana. Agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dan benar dan memliki jiwa sosial yang aktif.

#### 7. Kewajiban mendidik akhlak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan mendidik akhlak adalah sejumlah prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkatkan baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa.<sup>51</sup>

Tentunya, prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh,

---

<sup>50</sup> Mufatihatur Taubah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, (UIN Sunan Ampel, Mei 2015), hlm. 6

<sup>51</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm.

dan pertumbuhan agama yang benar. Seorang anak yang sejak kecil tumbuh di atas iman kepada Allah SWT, dan terdidik untuk selalu takut kepada-Nya, merasa diawasi oleh-Nya, bersandar kepada-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan berserah diri kepada-Nya dalam setiap keadaan, niscaya ia akan mengembangkan potensi intuitif untuk penerimaan dan mengejar standar moral, dan nilai-nilai dan perilaku akhlak luhur.

Diantara hal yang mempertegas pernyataan ini adalah keberhasilan pengalaman praktis yang dijalankan oleh para orang tua yang taat beragama bersama anak-anak mereka, dan sebagian pendidik dan pembimbing bersama para murid dan pengikut mereka.<sup>52</sup>

Dari Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwasanya Rasulullah Saw bersabda,

عن أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik dari tata krama yang baik. (HR. at-Tirmidzi)<sup>53</sup>

عن ابن عباس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أكرموا أولادكم وأحسنوا آدابهم رواه ابن ماجه

Dari Ibnu Abbas ra., dari Rasulullah SAW., beliau bersabda, Muliakan anak-anak kalian dan baguskan tatakramanya. (HR. Ibnu Majah)<sup>54</sup>

Penjelasan dari hadits di atas dapat dipahami bahwa para pendidik, terutama orang tua, memikul kewajiban besar untuk anak-anaknya dalam kebaikan, dan membentuk akhlak anak dengan dasar-dasar moral Islam. Dan masih banyak contoh lain yang merupakan kewajiban besar dan luas yang terkait dengan pembenahan akhlak.

## **B. Metode Mendidik Anak**

Berikut penulis paparkan beberapa metode yang efektif dan inovatif yang telah dirangkum oleh Abdullah Nashih Ulwan sebagai upaya dalam mendidik anak. Lima metode Pendidikan yang dirangkum dalam kitabnya tersebut, yaitu:

### **1. Metode Keteladanan**

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan efeknya terbukti sangat berhasil. Dengan metode keteladanan ini dapat

---

<sup>54</sup> Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Tahdzīb al-Kamal fi asma'i al-Rijal, (Beirut: Dar al-Fikr), juz 17, hlm. 355

membantu para pendidik untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan sosial anak.

Sosok Rasulullah memberikan banyak keteladanan pada kita semua dalam berbagai hal. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan sebagian teladan Rasulullah di antaranya, akhlak, jujur, ibadah, kemuraha hati, kesederhanaan, rendah hati, kesantunan, kekuatan fisik, keberanian, ketabaha, ketulusan, keteguhan memegang prinsip, dan masih banyak bentuk keteladanan yang lainnya. Keutamaan akhlak yang dijalankan sebagaimana teladan yang baik merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa.<sup>55</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Rasulullah memberikan pelajaran kepada siapapun yang membutuhkan pendidikan dengan memberikan yang baik dalam segala sesuatu, sehingga dijadikan cermin, panutan, dan membekas dalam diri anak dengan perilaku terpuji, nasehat yang berbekas, perhatian yang terus menerus dan ajaran yang bijak dan menyeluruh.

Metode ini akan lebih indah dan lebih cepat dipahami dan tertanam dalam hati jika dilakukan melalui praktek langsung, seorang pendidik juga dapat memberikan contoh

---

<sup>55</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

kerendahan hati, keberanian, kesabaran, serta ketegasan kepada anak..

## 2. Metode Kebiasaan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan mempunyai sifat kebiasaan adalah peranan penting dalam kehidupan manusia, karna ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Kebiasaan yang sudah melekat dan spontan dapat dipergunakan dalam kegiatan produktif seperti bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung.<sup>56</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mendidik dengan kebiasaan apabila kebiasaan itu tidak diberikan kepada tuhan kepada manusia, tentu mereka akan menghabiskan waktu hidupnya hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan menghitung.

## 3. Metode Nasihat

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode mendidik anak dengan cara memberi nasihat ini merupakan metode yang

---

<sup>56</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

cukup berhasil dalam mendidik akidah anak dan mempersiapkannya secara aspek moral, emosional maupun sosial dengan memberikan pituah atau nasihat yang baik dan mudah dimengerti anak.<sup>57</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode nasihat ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar untuk membuka hati dan kesadaran anak untuk menghiasi kepribadiannya dengan akhlak yang mulia.

#### 4. Metode Perhatian dan Pengawasan

Metode dengan perhatian dan pengawasan yang dimaksud Abdullah Nashih Ulwan adalah dengan mencurahkan segala kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya dan selalu mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Namun, di samping itu orang tua tidak hanya mengawasi dan memberi perhatian dalam bentuk lahiriah/jasmaninya saja, melainkan juga memberikan perhatian dan pengawasan penuh dalam aspek kerohaniannya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 394.

<sup>58</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 603-606.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa prinsip yang holistik dalam Islam mendorong orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan mengawasi anak-anak mereka pada semua aspek kehidupannya dan pendidikannya. Semua bersepakat bahwa perhatian dan pengawasan pada diri pendidik merupakan asas yang paling utama. Hal ini dikarenakan dengan cara seperti itu anak selaluberada di bawah pantauan pendidik, mulai gerak-geriknya, perkataan, perbuatan, sampai dengan orientasi dan kecenderungannya. Jika pendidik melihat anak melakukan kebaikan, pendidik langsung memuliakan dan mendukungnya. Jika melihat anak melakukan kejelekan, pendidik langsung melarang dan memperingatkannya serta menjelaskan akibat buruk dari perbuatan yang tidak baik tersebut.

#### 5. Metode Hukuman

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa metode hukuman dalam Islam merupakan Tindakan yang dilakukan dalam keadaan darurat. Hal ini tidak dijadikan sebagai rutinitas sebagai metode untuk mendidik anak. Karna dari sudut pandang Islam, mendidik ini dengan menggunakan dengan halus serta kasih sayang, bukan dengan paksaan atau kekerasan. Mendidik dengan menggunakan hukuman pada anak-anak, biasanya terjadi ketika memang sudah tidak ada cara yang

lembut dan penuh kasih sayang yang mampu memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Para imam mujtahid dan ulama ushul fiqih menyimpulkan bahwa kebutuhan itu ada lima, dan mereka sebut itu sebagai *adh-haruriyat al-khams* (lima kebutuhan dasar) atau *al-kulliyat al-khams*, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, dan menjaga harta benda. Mereka berkata, “Semua yang ada pada tatanan Islam berupah hukum, prinsip, dan ketetapan itu digunakan untuk memelihara dan menjaga kebutuhan dasar tersebut.

Untuk menjaga lima kebutuhan dasar tersebut, syariat Islam memberi sanksi atau hukuman yang keras dan menyakitkan bagi orang yang melanggarnya. Hukuman ini dalam syariat Islam dikenal dengan nama hudud (hukuman yang telah ditentukan oleh syariat) dan ta’zir (hukuman yang diserahkan pada kebijakan pemimpin).<sup>59</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan dengan hukuman dalam Islam merupakan tindakan yang dilakukan dalam keadaan darurat. Karna dari sudut pandang Islam, mendidik ini dengan menggunakan dengan halus serta

---

<sup>59</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

kasih sayang, bukan dengan paksaan atau kekerasan. Mendidik dengan menggunakan hukuman pada anak-anak,

a. Hudud

Hudud adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syariat, yang merupakan hak Allah SWT, yaitu;

- 1) Hukuman bagi orang yang murtad, yaitu dibunuh. Ini jika ia benar-benar meninggalkan agama atau menjadi ateis, dan ia tidak bertobat atas perbuatannya itu.
- 2) Hukuman bagi orang yang membunuh manusia adalah dibunuh, jika pembunuhan itu dilakukan dengan sengaja.
- 3) Hukuman bagi orang yang mencuri adalah dipotong tangannya, mulai batas pergelangan, jika ia mencuri bukan karena kebutuhan mendesak.
- 4) Hukuman bagi orang yang menuduh orang baik-baik berzina adalah dicambuk delapan puluh kali, dan kesaksiannya tidak diterima.
- 5) Hukuman bagi orang yang berzina adalah dicambuk seratus kali untuk orang yang belum menikah. Sedangkan orang yang sudah menikah hukumannya adalah dirajam hingga mati.

- 6) Hukuman bagi orang yang membuat kerusakan bumi adalah dibunuh atau disalib, atau dipotong kaki dan tangannya bersilangan, atau diasingkan.<sup>60</sup>
- 7) Hukuman bagi peminum khamr adalah dicambuk empat puluh hingga delapan puluh kali. Di masa Rasulullah., para sahabat memukul orang yang minum khamr sebanyak empat puluh.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa hukuman udud adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syariat, Hukuman ini sangat berat bagi orang yang menjalankannya karena hukuman ini mengakibatkan seseorang menerima hukuman yang setimbang yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Ta'zir

Ta'zir adalah hukum yang tidak ditentukan oleh syariat sebagai hak Allah SWT atau hukuman bagi manusia yang melakukan pelanggaran yang tidak ada ketentuan had dan kafarah. Hukuman ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek kejut dan sebagai pendidikan untuk perbaikan bagi umat.

---

<sup>60</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan hukuman bagi ta'zir tidak ditentukan, maka hakimlah yang harus menentukan hukuman yang sesuai, bisa hanya dengan celaan, dengan pukulan, dengan penjara, atau dengan penyitaan. Namun, semua itu tidak mencapai ukuran hukuman pada had.<sup>61</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa hukuman yang tergolong ta'zir juga harus diterapkan dengan konsisten. Mengenai jenis hukumannya, diserahkan pada hakim yang akan melihat aspek kebaikannya, dan hukuman peringatan, kecaman, pukulan hingga penjara dan penyitaan.

Menurut Abdullah Nashih sanksi yang dijalankan para pendidik di rumah atau di sekolah juga bisa bermacam-macam bentuknya. Berikut ini cara-cara yang dijalankan Islam dalam memberi hukuman pada anak, yaitu:

- 1) Berinteraksi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang

Seorang anak masuk dalam prioritas utama dari arahan-arahan Nabi, karena mereka lah yang harus dapat pengayoman dan curahan kasih sayang. pada

---

<sup>61</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 437

pembahasan pendidikan teladan, telah di sajikan contoh-contoh teladan Rasulullah saw., tentang bagaimana perilaku santun dan lemah lembut terhadap anak, perhatian beliau terhadap anak-anak, kasih sayang beliau kepada mereka, serta canda be;iau Bersama mereka.

- 2) Memperhatikan karakter anak yang bersalah sebagai dasar pemberlakuan hukuman

Anak-anak memiliki tingkat kecerdasan, fleksibilitas, dan responsibilitas yang berbeda-beda. Karakter setiap anak juga tidak sama. Ada yang tenang dan damai, tetapi ada pula yang sangat emosional dan agresif. Semuanya kembali pada keturunan, pengaruh lingkungan, dan faktor pertumbuhan dan pendidikan.<sup>62</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa hukum ta'zir yang tidak ditentukan oleh syariat sebagai hak Allah atau hukuman bagi manusia yang melakukan pelanggaran yang tidak ada ketentuan had dan kafarah. Dengan berbagai cara sanksi yang sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>62</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 439

3) Terapi bertahap dari yang ringan ke yang berat

Baru saja dijelaskan bahwa hukuman yang diberikan seorang pendidik kepada anak haruslah merupakan cara terakhir. Artinya, ada tahap-tahap lain yang harus dilalui oleh pendidik sebelum menggunakan pukulan. Hal ini dilakukan agar tujuan pelurusan penyimpangan anak, perbaikan keaannya, mengangkat derajat akhlak dan rasa sosialnya, serta menjadikannya sebagai manusia normal.

Rasulullah saw., telah memberi metode dan cara-cara yang jelas bagi para pendidik untuk meluruskan Kembali perilaku anak yang menyimpang, mendidik dan meluruskan penyimpangannya, serta membentuk akhlak dan mentalitasnya. Jika para pendidik dapat menggunakan metode ini dengan sebaik-baiknya, dan memilih cara yang lebih tepat dalam mendidik dan memperbaiki anaknya, maka pada akhirnya ia akan sampai pada perbaikan dan pembenahan anak, serta menjadikannya sebagai seorang mukmin yang takwa.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 440

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mendidik dengan hukuman merupakan hal yang dilakukan dalam keadaan darurat. Para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menerapkan lima kebutuhan dasar yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan menjaga harta benda.

Untuk menjaga lima kebutuhan dasar harus diberi hukuman keras, hukuman keas yang disebutkan dalam syariat islam dikenal dengan hudud yaitu hukuman yang ditentukan oleh syariat dan ta'zir yaituhukuman yang diberikan kepada kebijakan pemimpin

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengenai konsep pendidikan keluarga dalam Islam dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, dapat disimpulkan:

1. Pandangan Abdullah Nashih Ulwan mengenai kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak, adalah:
  - a. Kewajiban mendidik iman.
  - b. Kewajiban mendidik fisik.
  - c. Kewajiban mendidik moral.
  - d. Kewajiban mendidik akal.
  - e. Kewajiban mendidik jiwa dan sosial.
2. Metode pendidikan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah:
  - a. Metode keteladanan.
  - b. Metode kebiasaan.
  - c. Metode nasihat.
  - d. Metode pengawasan.
  - e. Metode hukuman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, menyimpulkan bahwa agar selalu menerapkan peranan dan kewajiban keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seorang anak pertama yaitu keluarga disaat anak berusia balita sampai dewasa, sebagai orang tua wajib melakukan kewajibannya tersebut.

Hasil penelitian tentang konsep metode mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ini masih banyak kekurangan, dengan diharapkan ada penelitian baru yang mengkaji ulang serta memperluas cakupan mengenai konsep metode mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

### **C. PENUTUP**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat kepada kita. Amiiiiinnn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putra, N, & Lisnawati, S. (2012), *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah; Badan Penerbitan Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1985, hlm. 567
- Hasan Langgulong, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Bandung: Ma'arif, 2003 ), hlm. 57
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid I , cet. 3, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm 216-217.
- Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha,1990).
- Elga Yanuardioanto, *Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*, Tesis,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Hafidz, *Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 5.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hllm. 14
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 283-284.
- Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 44.
- Consuelo G. Sevila dkk., *AnIntroduction to Research Methods*(Pengantar Metodologi Penelitian) Pen. Alimudin Tuwu, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 46-55.
- Nur Hakim, *Petunjuk Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu, 2007), 45.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 512.
- Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Inasni. 2005), hlm. 245.
- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, 1992, 256.

- Irawadi Istadi, *Mendidik dengan Cinta* (Jakarta: Pustaka Inti. 2003), hlm. 10.
- Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 132.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.
- Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo), 1981.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1973.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 212
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Al-Andalus, 2015), hlm: 905
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: asy-Syifa', Jilid II, t.th., hlm. 542
- Ensiklopedi gerakan keagamaan dan pemikiran*, jil II, diperoleh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/ikhwanul-muslimin>
- Abdullah Nashih Ulwan, Terj. Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali, *Op. Cit.*, hlm. 542
- Abdul Kholiq, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 53-54
- Arsyah, *Biografi Ringkas Syeikh Abdullah Nashih Ulwan*. Tersedia di <http://arsyah9110.blogspot.com/2012/03/biografi-ringkas-syeikh-abdullah-nashi.html>. diakses tgl 20 Maret 2016
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, Hlm. 1119
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 76
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 112
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 113
- Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, Konsep Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak, *Jurnal elementay*, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 283-284
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984, hlm. 256

- Departemen agama RI, Al Quran dan terjemahan.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2023
- Syaikh Mahmud Al Mashri, *Az-Zawaz al Islami/Perkawinan idaman*, Terj. Imam Firdaus, 2010, Jakarta: Qisthi Press, hlm. 119
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 115
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 116
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 12 Hud 6s.d Yusuf 52*. Bandung. Penerbit Sinar Baru Algesinso. 2004. Penerjemah: Bahrun Abu Bakar,Lc. hlm. 232
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 117
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 118
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 119
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 163
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6-8
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 131
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 200
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 780
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 239
- Mufatihatus Taubah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, (UIN Sunan Ampel, Mei 2015), hlm. 6
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 91
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 93
- Muhammad bin 'Isa al-Tirmidhi, *Sunan Al-Tirmizi (al-Riyad: Dar al-Salam li al-Nashr wa al-Tawzi',2000)*. hlm. 894
- Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi asma'i al-Rijal*, (Beirut: Dar al-Fikr), juz 17, hlm. 355
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 383

384	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.
394.	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.
603-606.	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.
435	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.
436	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.
437	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.
	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 439
440	Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ade Irawan Rao
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Berastagi, 21 Juni 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Abdi GG Telkom RT. 00 RW. 00  
Kel. Gundaling I Kec. Berastagi, Kota  
Medan
4. Nomor Handphone : 0882265562744
5. Email : Aderao4876@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Panglet : Lulusan tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Berastagi : Lulusan tahun 2016
3. Madrasah Aiyah Negeri Kabanjahe : Lulusan tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang

Seamarang, 14 November 2023

Penulis



**Ade Irawan Rao**

NIM:1903016028